

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Susunan sistem pendidikan di negara kita tidak terlepas dari perkembangan arus zaman. Perjalanan pendidikan mengalami perkembangan sesuai dengan proses pertumbuhan sistem sosial masyarakatnya. Sistem pendidikan didasarkan pada sudut pandang hidup bangsa, yang mana jika suatu negara itu berpandangan terbuka/luas, maka akan dengan mudahnya untuk beradaptasi terhadap berbagai tuntutan kemajuan zaman.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan segala pengetahuan pembelajaran yang berlangsung selama proses kehidupan di berbagai konteks dan kondisi, yang memberikan dampak positif pada perkembangan setiap individu<sup>2</sup>. Pendidikan bagi anak memiliki signifikansi yang amat krusial karena berdampak mendalam dan berkelanjutan terhadap kemajuan aspek kognitif, afektif, psikomotorik juga jasmani mereka. Pada kenyataannya, proses dalam pendidikan untuk peserta didik itu bukan hanya berkenaan dengan memberi pengetahuan aspek kognitif saja, melainkan juga dengan membentuk budi pekerti, pandangan, dan kompetensi yang membantu anak itu untuk jadi individu yang independen, bermoral, dan juga berhasil pada segala

---

<sup>1</sup> Teguh Wiyono, *Pendidikan Berwawasan Keindonesiaan* (Yogyakarta: Citra Aji Parama, 2011), 109.

<sup>2</sup> Desi Pristiwanti et al., "Jurnal Pendidikan Dan Konseling," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (2022): 7911–7915.

aspek kehidupan.<sup>3</sup> Jadi, urgensi pendidikan sangat berperan dalam membentuk masa depan suatu bangsa. Melalui bidang pendidikan, bangsa bisa menghidupkan potensi anak bangsa, menciptakan kemajuan, dan menghadapi tantangan dengan lebih tangguh, sehingga memberikan pengaruh positif pada berbagai aspek kehidupan masyarakat dan evolusi negara<sup>4</sup>.

Seperti yang sudah dituliskan di atas bahwa pendidikan itu salah satu aspek terpenting.<sup>5</sup> Maka, dalam hal ini kepentingan tersebut juga tertera pada Pembukaan UUD 1945 alinea ke-IV mengenai tujuan nasional bangsa Indonesia yakni mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>6</sup> Pada dasarnya pendidikan itu seyogyanya merupakan dasar keperluan setiap anak, yang tidak dapat tergantikan dengan yang lain.<sup>7</sup>

Merujuk dalam penjelasan di atas, peneliti menarik benang merah bahwasanya pendidikan adalah aspek krusial kebutuhan manusia, hal itu agar umat manusia terhindar dari kebodohan karena pendidikan memperkaya pengetahuan kita dan menjadikan manusia lebih manusiawi. Hal tersebut relevan dengan firman-Nya pada QS. an-Nahl/16 ayat 78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ  
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

---

<sup>3</sup> Nia Yunia Sari, “Psikologi Pendidikan Anak (Pentingnya Peran Orangtua Dalam Tumbuh Kembang Pendidikan Anak),” *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah* 2, no. 2 (2021): 58.

<sup>4</sup> Dwi Ammelia Galuh Primasari, Dencik, and M. Imansyah, “Pendidikan Karakter Bagi Generasi Masa Kini,” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang 12 Januari 2019*, 2019, 1100–1118.

<sup>5</sup> Edward Sallis, *Total Quality Management in Education* (Yogyakarta: Ircosid, 2012), 86.

<sup>6</sup> *Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 Alinea IV*, n.d.

<sup>7</sup> Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 1.

Dari ayat tersebut kita dapat mengetahui bahwa perlunya ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan. Allah SWT. menciptakan manusia yang keluar dari rahim ibunya tanpa mengetahui apapun, lalu Allah SWT. memberi anak itu pendengaran, penglihatan, dan juga hati agar anak itu dibekali untuk menerima ilmu, sehingga ia dapat bersyukur dan beriman kepada-Nya.<sup>8</sup> Ayat di atas dapat diartikan seyogyanya Al-Qur'an sebagai pedoman umat Islam menuntun dan mengarahkan pendengaran dan penglihatan juga memerintah agar mengasah akal yaitu daya pikir dan juga mengasuh daya kalbu agar kita terhindar dari kebodohan.

Hal ini juga diterangkan bahwa dalam hadis riwayat Ibnu Majah, No 224, sebagai berikut.<sup>9</sup>

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ . . . .

Menimba ilmu sangatlah diharuskan dan penting sekali terlebih lagi kita sebagai umat beagama Islam. Tujuan dari kewajiban menimba ilmu ini supaya umat Islam menjadi orang yang berakal dan jauh dari yang namanya kebodohan.<sup>10</sup> Agama Islam mengajarkan bahwa setiap orang dituntut untuk bersikap ilmiah dan kritis, diperkuat menggunakan referensi yang jelas dalam beropini, hal ini karena menjadi seorang muslim dan muslimah yang memiliki ilmu mempunyai keistimewaannya tersendiri, yaitu dalam Al-Qur'an, disebutkan bahwa orang yang

---

<sup>8</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 6* (Jakarta: Lentera Hati, 2012), 675.

<sup>9</sup> Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Sunanu Al Haafidz Abi Abdillah Muhammad Bin Yazid Al Qazwiinii Ibnu Majah (207-275 H)* (Beirut: Daarul Ahya al kutub Al Arabiyyati, n.d.), 17.

<sup>10</sup> Muchtar, *Fikih Pendidikan*.

mempunyai ilmu akan mendapatkan keberadaan yang mulia hal ini dijelaskan dalam QS. al-Mujadalah/58 ayat 11.<sup>11</sup>

وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Sebagaimana juga disebutkan oleh Khasanah dalam jurnalnya, yang memaparkan bahwa mencari ilmu itu hukumnya termasuk wajib untuk setiap kalangan baik muslim atau muslimah.<sup>12</sup> Sebagaimana juga diperkuat pada saat Allah SWT. menurunkan suatu perintahnya yang mana mewajibkan atas sesuatu maka kita hendaknya harus menaatinya.<sup>13</sup> Sebagaimana dalam firman-Nya QS. an-Nur/24 dalam ayat 51.

إِنَّمَا كَانَ قَوْلَ الْمُؤْمِنِينَ إِذَا دُعُوا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ أَنْ يَقُولُوا  
سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Manusia akan terus menerus berhubungan dengan pendidikan.<sup>14</sup> Pendidikan selalu korelasikan dalam pembentukan masa depan sebuah negara, maka dari itu pemerintah sebaiknya menyoroti kondisi pada perkembangan zaman masa kini untuk penyusunan sistematika pendidikan yang akan diberlakukan selanjutnya.<sup>15</sup> Kehidupan masyarakat banyak bergeser pada baru-baru ini, karena munculnya pengaruh teknologi RI (revolusi industri) 4.0. Sebenarnya kemajuan dari teknologi

<sup>11</sup> Sayyid Qutb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Jilid 11* (Jakarta: Gema Insani, 2008), 194.

<sup>12</sup> Wikhdatur Khasanah, "Kewajiban Menuntut Ilmu Dalam Islam," *Jurnal Riset Agama* 1, no. 2 (2021): 296–307, <https://doi.org/10.15575/jra.v1i2.14568>.

<sup>13</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 8* (Jakarta: Lentera Hati, 2012), 592.

<sup>14</sup> M. Sukardjo and Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2012).

<sup>15</sup> Anwar Sadad, *Pemikiran Kamrani Buseri Tentang Pendidikan Islam* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 87.

hal yang wajar terjadi dari dulu hingga sekarang, namun dalam penggunaannya sendiri dapat berpengaruh positif maupun negatif bagi masyarakat, dalam hal ini personal kita yang dapat membijaksanai pemanfaatan teknologi sebaik mungkin.<sup>16</sup>

Sebagaimana yang diungkapkan dalam Q.S An-Naml/27 ayat 28-30:

إِذْ هَبْ بِكُتَيْبِي هَذَا فَاَلْقِهْ إِلَيْهِمْ ثُمَّ تَوَلَّ عَنْهُمْ فَانظُرْ مَاذَا يَرْجِعُونَ , قَالَتْ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُؤِ إِنِّي أَلقَى إِلَيَّ كِتَابٌ كَرِيمٌ , إِنَّهُ مِنْ سُلَيْمَانَ وَإِنَّهُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pada ayat ini dijelaskan secara tersirat bahwa sudah adanya teknologi dari zaman nabi Sulaiman yang ditandai dengan burung hud-hud dalam menyampaikan sebuah pesan berbentuk surat dari Nabi Sulaiman kepada Ratu Bilqis. Sebagaimana dalam tafsir Jalalain disebutkan bahwa Nabi Sulaiman menulis sepucuk surat untuk Balqis dan kaumnya dan memerintahkan burung hud-hud untuk memberikannya.<sup>17</sup> Hal ini berarti sebagai tanda bahwa teknologi sudah ada pada zaman yang lampau dan sangat berkembang pesat hingga saat ini. Maka dalam hal ini sebagai individu yang mempunyai ilmu hendaknya dapat menyikapi pemanfaatan teknologi dengan baik.

Salah satu alasan faktor yang mendorong perpindahan era revolusi industri 4.0 adalah pandemi, yang mana berakibat pendidikan yang dulunya hampir dapat dikatakan jarang *online*/daring menjadi sepenuhnya daring.<sup>18</sup> Pada masa maraknya

<sup>16</sup> Halifa Haqqi and Hasna Wijayati, *Revolusi Industri 4.0 Di Tengah Society 5.0* (Yogyakarta: Quadrant, 2019), 168.

<sup>17</sup> Imam Jalaluddin Muhammad and Imam Jalaluddin Abdirrahman, *Tafsir Jalalain*, Trans. Najib Junaidi (Surabaya: Elba Fitrah Mandiri Sejahtera, 2015).

<sup>18</sup> Nuvis Melodiana and Hyronimus Lado, "Optimalisasi Pemanfaatan TIK Dalam Pembelajaran Abad 21," in *Naskah Hypermedia* (Jakarta: Balai Layanan Platform Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2023), 14.

pandemi, pembelajaran jarak jauh digalakan pada 2 tahun terakhir yang mana dampaknya terjadilah penurunan pengetahuan dan keterampilan akademis peserta didik (*learning loss*). Hal ini melatarbelakangi Nadiem sebagai Menteri Pendidikan untuk mengganti kurikulum pada sistem pendidikan di Indonesia.<sup>19</sup> Pernyataan ini termaktub pada Kepmendikbudristek No.56/M/2022 mengenai Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

Pada kurikulum merdeka dirancang untuk kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, yang berpusat pada materi mendasar dan membantu peserta didik berkembang sejalan dengan potensi yang peserta didik miliki.<sup>20</sup> Salah satu dari karakteristik pokok/utama kurikulum merdeka adalah pertama-tama berpusat pada materi dasar, yang kedua, independensi guru mengajar, yang ketiga, pembelajaran melalui proyek untuk meingkatkan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila.<sup>21</sup> Kurikulum merdeka itu urgent sekali diterapkan karena mengadopsi sebutan “Merdeka Belajar” yang berkebalikan dengan kurikulum sebelumnya, dan bertujuan untuk memberikan independensi kepada sekolah, guru dan peserta didik untuk bebas mengembangkan kemampuannya dalam berinovasi, belajar secara mandiri dan kreatif, dengan penggerak utama guru. Pada pengimplementasian dalam kurikulum merdeka tidak lagi mensyaratkan nilai minimal, malah sebaliknya kurikulum baru ini menekankan pendidikan berkualitas tinggi untuk melahirkan

---

<sup>19</sup> Filemon Sagala and Munawir Patilima, “Ekosistem Digital Merdeka Belajar Di PAUD, Pendidikan Dasar Dan Menengah,” in *Naskah Hypermedia*, 1st ed. (Jakarta: Balai Layanan Platform Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2023), 13.

<sup>20</sup> Restu Rahayu et al., “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6313–19.

<sup>21</sup> Pat Kurniati et al., “Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21,” *Jurnal Citizenship Virtues* 2, no. 2 (2022): 408–23.

peserta didik yang berkarakter Pancasila dan berbakat sebagai sumber daya manusia produktif kedepan.<sup>22</sup>

Pada kebijakan merdeka belajar yang dibuat mengharuskan guru untuk mengubah kurikulum dalam pembelajaran. Guru memiliki peran sebagai sumber pembelajaran, selain itu juga menjadi fasilitator di kegiatan pembelajaran yang mana dalam hal itu diharuskan untuk menguasai 4 kompetensi guru, yaitu keterampilan profesional, pedagogik, personal, dan sosial.<sup>23</sup> Sebagaimana tertulis dalam Pasal 10, (1) UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.<sup>24</sup> Melalui empat kompetensi itu, pendidik dapat mencapai tujuan untuk menerapkan kebijakan merdeka belajar saat ini dengan mandiri.<sup>25</sup>

Sumber daya manusia yang terbaik diperlukan untuk mengatasi tantangan era globalisasi masa kini, yaitu guru. Guru sangatlah diharapkan memiliki kemampuan untuk menyesuaikan teknologi dengan kondisi yang ada sekarang yang mana sudah sangat krusial sekali bagi guru dan tenaga pengajar untuk sudah menggunakan teknologi digital dalam kurikulum baru. Oleh karenanya dibutuhkan pengembangan dan peningkatan kualitas guru. Pada peralihan perkembangan era revolusi industri 4.0 memiliki tujuan untuk menjadikan pembelajaran menyenangkan dan lebih mudah dipahami oleh peserta didik juga mengefesiensikan proses pembelajaran. Oleh karena itu, Permendiknas No. 16

---

<sup>22</sup> Agung Hartoyo and Dewi Rahmadayanti, "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2022): 2247–55.

<sup>23</sup> Agustinus Tanggu Daga, "Makna Merdeka Belajar Dan Penguatan Peran Guru Di Sekolah Dasar," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 3 (2021): 1075–90.

<sup>24</sup> Elga Andina, "Efektivitas Pengukuran Kompetensi Guru," *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 9, no. 2 (2018): 204–20.

<sup>25</sup> Susilo Bambang Yudhoyono, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen," 2005.

Tahun 2007 mengenai Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru mengharuskan kompetensi-kompetensi yang harus dipenuhi oleh para guru di Indonesia, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial.<sup>26</sup>

Ada dua kompetensi yang relevan dengan pemanfaatan teknologi yaitu kompetensi pedagogik, mencakup pemanfaatan teknologi untuk kegiatan selama pembelajaran dan kompetensi profesional mencakup pemanfaatan teknologi agar dapat melakukan pengembangan diri dan komunikasi.<sup>27</sup> Relevansi dari kedua kompetensi tersebut adalah guru sebagai sosok utama dalam pengarah dan penggerak pendidikan sangat diharuskan dalam memenuhi keahlian yang mahir untuk pemanfaatan teknologi yang tersedia yang mana menjadi bekal untuk memfasilitasi, membimbing dan menginspirasi peserta didik agar menciptakan proses belajar mengajar yang lebih maksimal, optimal, kreatif juga variatif. Selain itu, keputusan program merdeka belajar yang telah diluncurkan oleh Menteri Pendidikan pada 2020 juga memberi ruang luas pada peningkatan kemampuan digital pendidik yang mana bertujuan salah satunya agar pendidik terus menerus bersemangat dalam peningkatan kemampuan digitalnya sehingga diharapkan mereka dapat menciptakan baik metode ataupun media pembelajaran yang sesuai dengan variatif peserta didik, hal ini sudah digalakan dengan adanya pelatihan Pembatik oleh beberapa perwakilan guru seluruh Indonesia.<sup>28</sup>

Opsi utama pemerintah setelah pandemi adalah menyiapkan SDM yang mampu beradaptasi untuk mewujudkan kualitas pendidikan yang sangat baik. Oleh

---

<sup>26</sup> Bambang Sudibyo, "Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru," *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional*, 2007.

<sup>27</sup> Melodiana and Lado, "Optimalisasi Pemanfaatan TIK Dalam Pembelajaran Abad 21."

<sup>28</sup> Melodiana and Lado.



karena itu, upaya yang dilakukan untuk merealisasikan kualitas pendidikan adalah penguatan kompetensi pedagogik, konten, dan teknologi atau dikenal dengan *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)*, hal ini penting untuk diterapkan dengan melalui berbagai kegiatan pendampingan atau pelatihan terhadap SDM guru di Sekolah. Aktivitas mengajar didasari dengan pengetahuan tentang materi yang akan diajarkan (*content knowledge*), cara mengajarkan suatu materi (*pedagogical knowledge*), dan pengetahuan tentang penggunaan berbagai teknologi (*technological knowledge*) yang ketiganya memiliki persinggungan untuk dapat mendukung satu di antara lainnya. Hal ini urgent untuk diterapkan karena sudah menjadi tuntutan guru pada saat ini yang harus menguasai *Information and Communication Technology (ICT)* dalam proses pembelajaran, sehingga terwujud proses pembelajaran yang inovatif, bermakna dan menyenangkan di kelas, yang intinya untuk memudahkan dalam belajar sesuai dengan apa yang dicitakan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yang mana menciptakan pembelajaran yang optimal dan bermakna.<sup>29</sup>

Jadi, bahwasanya implementasi kurikulum merdeka ini, bukan cuma mewariskan kemerdekaan untuk potensi yang ada pada setiap anak, tetapi juga memberikan kebebasan pada sekolah untuk dapat berinovasi dalam hal keberagaman.<sup>30</sup> Pengembangan *softskill* dan karakter merupakan cerminan dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan proyek untuk meningkatkan profil pancasila

---

<sup>29</sup> Sirajuddin, Khadijah Darwin, and Muhammad Muzaini, "Penguatan Kompetensi TPACK Guru Dalam Mendesain Pembelajaran Yang Inovatif," *Madaniyah* 4, no. 4 (2023): 1390–98.

<sup>30</sup> Sagala and Patilima, "Ekosistem Digital Merdeka Belajar Di PAUD, Pendidikan Dasar Dan Menengah."

yang menjadi ciri kurikulum merdeka, karenanya mata pelajaran PAI-BP juga memainkan peranan yang esensial dalam membentuk kepribadian dan potensi anak.

Merujuk pada konsep di atas, peneliti melakukan peninjauan awal yang dilaksanakan pada 23 November 2023 dan 04 Desember 2023 ke sekolah UPTD SMPN 3 Pelaihari. Pada awal diimplementasikan kurikulum merdeka di UPTD SMPN 3 Pelaihari, Guru R mengungkapkan bahwasanya masih belum menguasai konsep-konsep kurikulum merdeka karena hanya belajar sendiri di *youtube* tentang bagaimana proses pembelajaran di dalam kelas, karena belum terlalu banyak mengikuti pelatihan, juga saya baru semester ini mengajar di kelas VII yang menggunakan kurikulum merdeka. Namun dalam proses pelaksanaan saya masih tahap penyesuaian pada program kurikulum merdeka sekarang. Terlebih lagi menyesuaikan dengan pemahaman dan karakteristik individu anak kelas VII yang baru lulus kelas VI agak sulit. Serta pada materi pembelajaran di kelas VII menurut Guru R sulit mengalokasikan waktu yang ada dengan materi pembelajaran karena terlalu singkat. Guru R juga memaparkan bahwa peserta didik kelas VII juga cenderung lamban dalam memahami materi pembelajaran maka dari itu beliau harus extra dalam mengajar. Bukan hanya itu saja ada beberapa peserta didik juga yang acuh terhadap tugasnya bahkan ada yang lupa membawa buku ke sekolah dan juga dalam pembelajaran ada saja yang kurang konsentrasi.<sup>31</sup>

Selain itu Guru F mengungkapkan bahwasanya beliau sering mengikuti pelatihan kurikulum merdeka secara mandiri yaitu melalui *Telegram*, *group*

---

<sup>31</sup> Rusdiah, Guru PAI-BP UPTD SMPN 3 Pelaihari, Wawancara, Tanah Laut, (Kamis, 23 November 2023).

*Whatsapp*. Pada pelaksanaan mengajar menerapkan kurikulum merdeka guru F mengakui bahwa kendala mengajar adalah pada alokasi waktu pembelajaran yang hanya 2 JP pada mata pelajaran PAI-BP. Guru F berusaha untuk mensolusikan jam pelajaran yang singkat tersebut dengan mengintegrasikan teknologi pada saat pembelajaran yaitu menggunakan *HP*, akan tetapi ternyata masih juga ditemukan permasalahan yang lainnya seperti ada peserta didik yang tidak memiliki kuota, meskipun di sekolah tersedia wifi namun jika semua peserta didik memakai *wifi* yang disediakan sekolah maka biasanya akan lelet. Kemudian pada pembelajaran yang berdiferensiasi ada permasalahan yang terjadi pada peserta didik dengan daya tangkap yang sangat rendah pada saat proses pembelajaran ini sangat sulit untuk disamakan dengan teman yang lainnya yang mempunyai daya tangkap cepat. Guru F juga memaparkan bahwasanya agak sulit untuk membuat semua peserta didik paham pada materi pembelajaran dalam 2 JP tanpa diiringi oleh video pembelajaran karena peserta didik pandangnya gampang teralih fokusnya dengan yang lain maka dari itu biasanya ibu dibantu oleh teknologi dalam mengajar.<sup>32</sup>

Lain halnya peninjauan awal pada tanggal 04 Desember 2023 dan 22 Januari 2024 dengan Guru A, sebagai guru PAI-BP di UPTD SMPN 5 Pelaihari, mengungkapkan bahwasanya memang pada awalnya saya kurang mengerti tentang kurikulum merdeka karena masih baru akan tetapi seiring berjalannya waktu dan setelah mendapatkan bimbingan dari fasilitator saya mulai mengerti dan memahami prosedur dari kurikulum merdeka ini. Awal penyesuaian dengan anak-anak

---

<sup>32</sup> Fitriah, Guru PAI-BP , UPTD SMPN 3 Pelaihari, Wawancara, Tanah Laut, (Kamis, 23 November 2023).

pertama-tama masih membingungkan akan tetapi sekarang sudah mulai terbiasa dan sudah bisa mengimplementasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI-BP namun saya memang perlu peningkatan terus menerus dalam berinovasi untuk mengajar di kelas karena karakteristik peserta didik yang berbeda-beda. Saya sering mengintegrasikan pembelajaran dengan teknologi supaya meminimalisir waktu seperti penggunaan *LCD*, penayangan video dsb. Saya harus menyesuaikan alokasi waktu yang ada dengan materi yang akan disampaikan akan tetapi jika ada yang kurang maksimal maka tidak menutup kemungkinan menambah waktu di luar jam pelajaran, karena di PAI-BP ini yang diajarkan bukan hanya teori semata namun juga praktek. Guru A juga memaparkan bahwa dalam mengajar anak-anak zaman sekarang, kita harus sangat cermat karena kondisi anak setelah wabah covid terjadi ada penurunan semangat belajar, hal ini memang nyata sekali terjadi dilapangan contohnya seperti anak tidak perhatian akan tugas sekolah jadi harus selalu diingatkan mengenai tugas mereka.<sup>33</sup>

Setelah peneliti meneliti mengenai permasalahan-permasalahan yang terjadi secara nyata dilapangan di UPTD SMPN 3 Pelaihari dan UPTD SMPN 5 Pelaihari. Peneliti terinspirasi akan masalah tersebut dan menemukan judul penelitian yang relevan dengan permasalahan yang ada yang mana harus disikap dengan tepat supaya tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal, juga masih minim sekali penelitian yang di tujukan pada sekolah ini apalagi mengenai pengaktualisasian *TPACK* dalam kurikulum merdeka. Hal ini membuat peneliti antusias dalam

---

<sup>33</sup> Agustati, Guru PAI-BP UPTD SMPN 5 Pelaihari, Wawancara, Tanah Laut, (Kamis, 04 Desember 2023).

meneliti hal tersebut. Penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan pemahaman dan penguasaan ke depan yang lebih baik tentang bagaimana *TPACK* dalam kurikulum merdeka diaktualisasikan dalam mata pelajaran PAI-BP. Hasil penelitian dapat memberikan panduan bagi pemerintah, guru, dan sekolah-sekolah dalam menjalankan kurikulum merdeka berbasis *TPACK* dengan efektif.

## **B. Fokus Penelitian**

Pada permasalahan lapangan yang peneliti dapatkan, maka peneliti memfokuskan penelitian pada pengaktualisasian *TPACK* dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI-BP yang meliputi:

1. Perencanaan *TPACK* dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI-BP di SMPN Kabupaten Tanah Laut.
2. Pelaksanaan *TPACK* dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI-BP di SMPN Kabupaten Tanah Laut, meliputi: aktualisasi *TK (Technological Knowledge)*, *PK (Pedagogical Knowledge)*, *CK (Content Knowledge)*, *TCK (Technological Content Knowledge)*, *PCK (Pedagogical Content Knowledge)*, *TPK (Technological Pedagogical Knowledge)* dan *TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge)*.

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk mengeksplorasi pengaktualisasian *TPACK* dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI-BP di SMPN Kabupaten Tanah Laut yang meliputi:

1. Perencanaan *TPACK* dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI-BP di SMPN Kabupaten Tanah Laut.
2. Pelaksanaan *TPACK* dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI-BP di SMPN Kabupaten Tanah Laut, meliputi: aktualisasi *TK* (*Technological Knowledge*), *PK* (*Pedagogical Knowledge*), *CK* (*Content Knowledge*), *TCK* (*Technological Content Knowledge*), *PCK* (*Pedagogical Content Knowledge*), *TPK* (*Technological Pedagogical Knowledge*) dan *TPACK* (*Technological Pedagogical Content Knowledge*).

#### **D. Signifikansi Penelitian**

Adapun signifikansi penelitian ini:

1. Secara Teoritis:
  - a. Penelitian ini dapat memberikan peningkatan pengetahuan pendidikan khususnya tentang *TPACK* dalam kurikulum merdeka saat ini.
  - b. Memperluas pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti yang berkaitan dengan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI-BP.
  - c. Memberikan informasi mengenai keterlaksanaan kurikulum merdeka dengan berbasis *TPACK*.
2. Secara Praktis:

a. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai bahan informasi dan kontribusi bagi semua warga sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka berbasis *TPACK*, agar dapat dijadikan bahan rujukan perbaikan untuk peningkatan pembelajaran pada kurikulum merdeka.
- 2) Sebagai bahan rujukan untuk menstimulan pengembangan inovasi *TPACK* pada kegiatan pembelajaran di sekolah.
- 3) Sebagai bahan pertimbangan untuk membantu sekolah dalam mengevaluasi kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini membantu dalam menentukan keberhasilan pembelajaran memberikan dasar untuk perbaikan atau penyesuaian.

b. Bagi Pendidik

- 1) Sebagai bahan acuan pendidik untuk terus berupaya mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam kegiatan mengajar dalam berbasis *TPACK*.
- 2) Sebagai bahan informasi untuk pengembangan profesionalisme guru yang dapat membantu guru meningkatkan keterampilannya.

c. Bagi Peserta didik

- 1) Membantu dan mempermudah generasi z dan generasi alpha kedepannya untuk dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka berbasis *TPACK* pada mata pelajaran PAI-BP dengan lebih baik lagi.

- 2) Memotivasi peserta didik agar terus mengikuti perkembangan zaman dan mempergunakan fasilitas sekolah sebaik mungkin dengan menyesuaikan kondisi sekolah.

d. Bagi Pembaca

- 1) Hasil penelitian dapat menjadi sumber rujukan bagi pembaca atau peneliti lain untuk melakukan riset penelitian yang sejenis.
- 2) Sebagai bahan informasi empiris konkrit yang dapat dijadikan bayangan dalam keterlaksanaan kurikulum merdeka dengan berbasis *TPACK*.

### **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional diperlukan untuk meminimalkan terjadinya kesalahpahaman dalam memaknai judul, maka peneliti menafsirkan beberapa istilah yang kurang dipahami:

1. Aktualisasi adalah pengimplementasian atau wujud nyata dari penerapan teknologi. Jadi, aktualisasi disini diartikan sebagai mengeksplorasi peristiwa yang betul-betul terjadi mengenai *TPACK* dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI-BP.
2. *TPACK* (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) yang dimaksudkan disini adalah perencanaan dan pelaksanaan yang terjadi di pembelajaran intrakurikuler dengan mengaktualisasikan *TPACK*, yang terdiri menjadi 7 bagian yaitu *TK* (*Technological Knowledge*), *PK* (*Pedagogical Knowledge*), *CK* (*Content Knowledge*), *TCK* (*Technological Content Knowledge*), *PCK* (*Pedagogical Content Knowledge*), *TPK*



(*Technological Pedagogical Knowledge*) dan *TPACK* (*Technological Pedagogical Content Knowledge*).<sup>34</sup>

3. Kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI-BP disini peneliti memfokuskan hanya pada kegiatan pembelajaran intrakurikuler saja, bukan pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
4. PAI-BP adalah salah satu mata pelajaran intrakurikuler, yang mana dalam pembahasan kali ini pembelajaran Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti difokuskan pada kelas 7 dan 8. Untuk kelas VII pada BAB 7 Mawas diri dan Introspeksi dalam menjalani kehidupan dan BAB 8 Menghindari Gibah dan Melaksanakan Tabayun, Untuk Kelas VIII pada BAB 7 Meyakini Nabi dan Rasul Allah: Menjadi Generasi Digital yang Berkarakter.

## F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan analisis peneliti pada beberapa penelitian terdahulu, peneliti menemukan penelitian tesis yang judulnya mirip yaitu:

Tabel 1.1 Penelitian terdahulu

| No | Judul  | Persamaan   | Perbedaan  | Kebaruan   |
|----|--|---|--|--|
| 1. | Penelitian Tesis oleh Yuniati yang berjudul Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah | Persamaan dalam penelitian tesis ini yaitu sama-sama mengangkat kurikulum merdeka sebagai | Fokus penelitiannya mengenai pelaksanaan manajemen kurikulum merdeka belajar dan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan manajemen kurikulum Merdeka Belajar sedangkan penelitian | Terletak pada penelitian peneliti dilakukan hanya pada pembelajaran intrakurikuler, dan fokus penelitian mengenai perencanaan dan pelaksanaan <i>TPACK</i> dalam kurikulum |

<sup>34</sup> Matthew J. Koehler et al., "The Technological Pedagogical Content Knowledge Framework," *Handbook of Research on Educational Communications and Technology: Fourth Edition*, 2014, 1–1005.

|    |   |  |   |  |
|----|---|--|---|--|
|    | Penggerak Kabupaten Kuantan Singingi  | kajian objek penelitian  | yang peneliti lakukan fokus penelitiannya mengenai pengaktualisasian <i>TPACK</i> dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI-BP di SMPN Kabupaten Tanah Laut. <sup>35</sup>  | merdeka pada pembelajaran PAI-BP di SMPN Kabupaten Tanah Laut, meliputi: aktualisasi <i>TK, PK, CK, TCK, PCK, TPK</i> dan <i>TPACK</i> .   |
| 2. | Penelitian M. Ferry Kurniawan dalam Tesisnya berjudul Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kreativitas peserta didik di SDIT ANIDA' Kota Lubuklinggau. | Persamaan penelitian ini yaitu sama membahas mengenai pembelajaran kurikulum merdeka pada pelajaran Pendidikan Agama Islam | Peneliti ini fokus penelitiannya mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran pendidikan Agama Islam dan dampak implementasinya pada pengembangan kreatifitas peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama islam, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan fokus penelitiannya mengenai pengaktualisasian <i>TPACK</i> dalam kurikulum merdeka pada Pembelajaran PAI-BP di SMPN Kabupaten Tanah Laut. <sup>36</sup> | Kebaruan dalam penelitian terletak pada fokus penelitian mengenai perencanaan dan pelaksanaan <i>TPACK</i> dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI-BP di SMPN Kabupaten Tanah Laut, meliputi: aktualisasi <i>TK, PK, CK, TCK, PCK, TPK</i> dan <i>TPACK</i> dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI-BP. Juga dalam sasaran lokasi penelitian mengambil 2 sekolah sekaligus, yaitu UPTD SMPN 3, dan 5 Pelaihari, yang termasuk dalam sekolah penggerak. |
| 3. | Penelitian Tesis oleh Windi Setia   | Persamaan penelitian ini yaitu   | Penelitian ini fokus penelitiannya mengenai kebijakan   | Keterbaruan dalam penelitian ini berfokus pada proses  |

<sup>35</sup> Yuniati, "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak Kabupaten Kuantan Singigi" (UIN SUSKA RIAU, 2023).

<sup>36</sup> M. Ferry Kurniawan, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Di SDIT ANNIDA' Kota Lubuklinggau" (IAIN CURUP, 2023).

|    |   |   |   |   |
|----|---|---|---|---|
|    | Ningsih berjudul <i>Implementasi Pengelolaan Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Rejang Lebong</i> | sama membahas mengenai kurikulum merdeka pada pembelajaran, dan dengan jenis penelitiannya yang sama yaitu kualitatif | yang dilakukan sekolah terkait dengan kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong, implementasi kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong, pengelolaan kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong dan hambatan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Rejang Lebong, dan pada penelitian ini hanya mengangkat lokasi di MIN 1 Rejang Lebong. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan fokus penelitiannya mengenai pengaktualisasian <i>TPACK</i> dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI-BP di SMPN Kabupaten Tanah Laut, dan penelitian peneliti mengangkat 2 sekolah sebagai sasaran lokasi penelitian yaitu bertempat di UPTD SMPN 3 Pelaihari, dan UPTD SMPN 5 Pelaihari. <sup>37</sup> | kegiatan pembelajaran di dalam kelas (intrakurikuler) bukan pada P5, yang fokus penelitiannya pada bagaimana dimulainya perencanaan dan pelaksanaan <i>TPACK</i> dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI-BP di SMPN Kabupaten Tanah Laut, yang meliputi: aktualisasi <i>TK, PK, CK, TCK, PCK, TPK</i> dan <i>TPACK</i> dalam pembelajaran PAI-BP. |
| 4. | Penelitian Tesis oleh   | Persamaan penelitian  | Perbedaannya pada jenis penelitian ini  | Kebaruan dalam penelitian terletak  |

<sup>37</sup> Windi Setia Ningsih, "Implementasi Pengelolaan Kurikulum Merdeka Belajar Di MIN 1 Rejang Lebong" (IAIN CURUP, 2023).

|    |   |   |  |  |
|----|---|---|--|--|
|    | Alek Saputra berjudul Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Berbasis Internet Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMPN 10 Bandar Lampung | ini yaitu sama membahas mengenai Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Agama Islam | mengadopsi kuantitatif <i>research</i> dengan menggunakan pengumpulan data survei dan angket, dengan rumusan masalah penggunaan teknologi informasi berbasis internet berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar PAI siswa kelas VIII SMP N 10 Bandar Lampung, sedangkan penelitian yang peneliti tulis mengadopsi jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi dan wawancara, dengan fokus masalah perencanaan dan pelaksanaan <i>TPACK</i> dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI-BP di SMPN Kabupaten Tanah Laut. <sup>38</sup> | pada penelitian kualitatif dimana data lebih mendalam mengenai perencanaan dan pelaksanaan <i>TPACK</i> dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI-BP di SMPN Kabupaten Tanah Laut, meliputi: aktualisasi <i>TK, PK, CK, TCK, PCK, TPK</i> dan <i>TPACK</i> dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI-BP. |
| 5. | Penelitian oleh Nur Lailatul Mufidah dan Jun Surjanti dalam Jurnal berjudul Efektivitas Model   | Persamaan penelitian ini yaitu sama membahas mengenai Teknologi pada pembelajaran   | Perbedaannya terletak pada jenis penelitian ini mengadopsi penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan quasi eksperimen, sedangkan penelitian yang peneliti tulis mengadopsi jenis penelitian kualitatif  | Kebaruan penelitian terletak pada fokus penelitian mengenai perencanaan dan pelaksanaan <i>TPACK</i> . Pada penelitian ini bukan hanya teknologi apa saja yang akan dieksplorasi akan tetapi penelitian ini  |

<sup>38</sup> Alek Saputra, "Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Berbasis Internet Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMPN 10 Bandar Lampung" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

|   |  |   |   |
|---|--|---|---|
| Pembelajaran Blended Learning dalam Meningkatkan Kemandirian dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19 |  | dengan teknik pengumpulan data dokumentasi, observasi, dan wawancara. <sup>39</sup> | juga mengeksplorasi pedagogi dan konten dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI-BP. |
|---|--|---|---|

---

<sup>39</sup> Nur Lailatul Mufidah and Jun Surjanti, "Efektivitas Model Pembelajaran Blended Learning Dalam Meningkatkan Kemandirian Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19," *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 9, no. 1 (2021): 187.